



PENGUKURAN KINERJA K3 DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. TRI JAYA TEKNIK KARAWANG

K3 PERFORMANCE MEASUREMENT IN THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) AT PT. TRI JAYA TEKNIK KARAWANG

Aksi Khoirulloh, Asep Erik Nugraha, Muhammad Akbar

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang-UNSIKA

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Teluk Jambe Timur, Karawang Jawa Barat, Indonesia 41361

email: aksikhoirulloh23@gmail.com, asep.erik@ft.unsika.ac.id*, muhammadakbar2812@gmail.com

Received:
16 Des 2022

Accepted:
01 Jan 2022

Published:
01 Juni 2023

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting dalam kelancaran produksi sehingga program K3 harus dilaksanakan di perusahaan dan bukan sekedar wacana. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi kerja yang tidak aman atau karena kesalahan manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara mendalam. Perusahaan juga masih lalai dalam hal pemenuhan fasilitas keamanan seperti memberikan rambu-rambu yang baik, benar dan mudah dijangkau. APD yang masih belum sepenuhnya terpenuhi. Sehingga perusahaan harus segera menyelesaikan semuanya agar tercapai *zero accident*. Penerapan K3 di PT. Tri Jaya Teknik Karawang masih dianggap belum optimal. Untuk mencapai *zero accident*, PT. Tri Jaya Teknik Karawang harus melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan K3 yang baik sesuai dengan prosedur yang benar.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, APD, SMK3

Abstract

Occupational safety and health (K3) is an important factor in the smooth running of production so that the K3 program must be implemented in the company and not just a discourse. Occupational accidents are accidents that occur in the work environment which can occur due to unsafe working conditions or due to human error. This type of research is a qualitative research approach with observation and in-depth interviews. The company is also still negligent in terms of fulfilling security facilities such as providing signs that are good, correct and easy to reach. PPE that is still not fully fulfilled. So the company must immediately complete everything in order to achieve zero accident. Application of K3 at PT. Tri Jaya Teknik Karawang is still considered not optimal. To achieve zero accident, PT. Tri Jaya Teknik Karawang must carry out good K3 planning and implementation in accordance with the correct procedures.

Keywords: Occupational Health and Safety, PPE, SMK3

How to cite: Khoirulloh, A., Nugraha, A. E., & Akbar, M. (2023). Pengukuran Kinerja K3 Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Tri Jaya Teknik Karawang. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM)*, 6(1), 9-16.

DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jieom.v6i1.9592>

PENDAHULUAN

Perusahaan yang aman yaitu suatu perusahaan yang yang teratur dan terpelihara dengan baik serta dapat menjamin keselamatan para pekerja pada saat mereka melaksanakan pekerjaannya. Semakin menerapkan keselamatan kerja pada perusahaan semakin dikit juga kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pada suatu perusahaan tersebut. Kesehatan kerja yang menunjuk pada bebas dari gangguan fisik maupun mental yang dapat berasal dari lingkungan kerja.

Menurut (Kuswana, 2014) menyatakan bahwasannya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, serta untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu salah satu faktor penting dalam kelancaran produk sehingga program K3 harus diterapkan di perusahaan dan bukan hanya sekedar wacana. Kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi pada lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena human error.

Berdasarkan undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas. Sedangkan dalam kepmenaker nomor 463/MEN/1993, definisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditunjukkan agar tenaga kerja dan orang lainnya ditempat kerja ataupun perusahaan selaluu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Menurut (Prujit, 2003) Dalam aspek K3, kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas perusahaan tanpa menerapkan manajemen risiko perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi atau perusahaannya sehingga perusahaan tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesiteman yang baik, salah satu sumber daya yang terpenting dalam perusahaan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting dalam mengoperasikan seluruh sumber daya yang lain yang terdapat di dalam perusahaan. Betap canggihnya teknologi berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan material, namun jika tanpa sumber daya manusia akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya.

PT. Tri Jaya Teknik Karawang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang *machining, fabrication* dan *part stamping*, di mana dalam proses yang digunakan melibatkan mesin-mesin seperti mesin *drilling, stamping, milling, welding, cutting* dan lain-lainnya. PT. Tri Jaya Teknik Karawang merupakan perusahaan yang memproduksi produk sesuai dengan pesanan perusahaan lain

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam kedisiplinan untuk pemakaian alat keselamatan kerja yang pada saat penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapangan disana masih cukup rendah kinerjanya bahkan terkena audit internal dari perusahaan karena para pekerja

banyak yang tidak mematuhi peraturan atau tidak disiplin dalam pemakaian APD.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasional dan wawancara secara langsung kepada karyawan PT. Tri Jaya Teknik Karawang. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pekerja secara langsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuannya adalah ingin mendapatkan gambaran tentang komitmen manajemen PT terhadap K3 di PT. Tri Jaya Teknik Karawang. Informan pada penelitian ini ada dua yaitu informan utama dan informan pengawas, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terhadap informan utama dan wawancara terhadap pengawas. Wawancara dilakukan kepada semua responden atau dapat dihentikan apabila data sudah penuh. Mewawancara pengawas disini bertujuan untuk menyesuaikan data yang ditanyakan langsung kepada pekerja dengan pengawas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralatan yang digunakan oleh para operator maupun foreman yang bertugas di PT. Tri Jaya Teknik Karawang menurut hasil observasi serta dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Alat Safety

No.	Nama Alat Safety	Gambar	Kegunaan
1	Sepatu Safety		Sepatu <i>safety</i> berfungsi sebagai pelindung kaki dari benda-benda berat, keras, tajam maupun zat kimia yang dapat membahayakan kaki.
2	Kacamata Safety		Kacamata <i>safety</i> berfungsi untuk melindungi mata dari debu yang dapat mengganggu penglihatan.
No.	Nama Alat Safety	Gambar	Kegunaan

3	Toi		Topi berfungsi sebagai pelindung kepala dari kotoran debu, melindungi rambut dari bahaya terjerat mesin-mesin yang berputar, dan perubahan suhu yang ekstrim.
4	Masker		Masker berfungsi untuk melindungi hidung dan mulut dari debu atau bau dari bahan-bahan kimia yang dapat mengganggu saluran pernapasan.
5	Sarung Tangan Kain		Sarung tangan berfungsi untuk melindungi tangan agar tetap bersih dan dari cedera dan lecet kecil
6	Pelindung Badan Apron (Celemek)		Apron atau Celemek berfungsi untuk melindungi tubuh dari percikan bahan kimia dan suhu panas.
7	Sarung Tangan Kain		Sarung lengan berfungsi untuk melindungi lengan dari percikan bunga api

Pembahasan

SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara normatif sebagaimana terdapat pada PER.05/MEN/1996 pasal 1 adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya untuk menekan atau mengurangi risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Lingkungan kerja adalah istilah

generik yang mencakup identifikasi dan evaluasi faktor-faktor lingkungan yang memberikan dampak pada kesehatan tenaga kerja.

1. Bahaya Biologi akibat bakteri virus, bakteri dan parasit.
Faktor-faktor bahaya lingkungan kerja pada faktor biologi belum ada peraturan pelaksanaan.
2. Bahaya Kimia akibat bahan kimia.
Bahaya ini adalah bahaya yang berasal dari bahan yang dihasilkan selama produksi. Dalam Toksisitas, ada 5 faktor yang mempengaruhi :
 - a. Sifat fisiknya
 - b. Sifat kimiawinya
 - c. Kode entri
 - d. Kerentanan individu
 - e. Lama paparan.
3. Bahaya fisik.
Kondisi fisik lingkungan tempat kerja di mana para pekerja beraktifitas sehari-hari mengandung banyak bahaya, langsung maupun tidak langsung bagi keselamatan dan kesehatan pekerja.
4. Bahaya Stress Kerja
Masalah-masalah tentang stres pada dasarnya sering dikaitkan dengan pengertian stres yang terjadi dilingkungan pekerjaan, yaitu dalam proses interaksi antara seseorang karyawan dengan aspek aspek pekerjaannya.
Faktor-faktor penyebab stress kerja:
 - a. Tidak adanya dukungan sosial.
 - b. Tidak adanya kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di kantor.
 - c. Kondisi lingkungan kerja.
 - d. Tipe kepribadian seseorang.
 - e. Peristiwa/pengalaman kerja.

Analisis

Upaya manajemen dalam mengatasi dan mencegah kecelakaan kerja dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan. Hal ini tertuang menjadi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Tri Jaya Teknik Karawang. SMK3 yang telah dibentuk muncul atas kesadaran dan komitmen perusahaan bahwa kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia sebagai bagian perusahaan merupakan hal penting dan menjadi prioritas utama. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai profit yang sebaik-mungkin, dengan menghasilkan produk yang berkualitas. Tetapi produk yang dihasilkan juga melalui tahapan ketat dan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan pekerja.

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Guna mencapai komitmen diatas, perusahaan merancang telah melakukan serangkaian kegiatan:

1. Penetapan kebijakan K3
Pada dasarnya manajemen harus membuat komitmen mengenai pentingnya faktor kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan PT. Tri Jaya Teknik Karawang. Dalam kebijakan ini perusahaan berkomitmen untuk:
 - a. Meningkatkan kesadaran dan memberikan pengertian bahwa kecelakaan kerja itu

dapat dicegah

- b. Memberikan pengertian bahwa target utama perusahaan adalah *Zero Accident*
- c. Menjamin bahwa semua karyawan telah mengetahui dan dilatih untuk melaksanakan pekerjaannya secara produktif, dengan cara yang mana, melalui pelatihan yang benar, intruksi pekerjaan yang tepat terhadap semua karyawan.
- d. Menyediakan fasilitas, peralatan, perlengkapan keselamatan kerja yang layak dan memadai serta menjamin akan digunakan secara tepat.

2. Perencanaan K3

Dalam tahapan ini manajemen harus melaksanakan perencanaan K3 dengan melaksanakan hal sebagai berikut:

- a. Melaksanakan identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.
- b. Menyiapkan SDM yang dibidangnya dan mengerti serta memahami prosedur K3. Hal ini diperoleh dengan cara rekrutmen dan atau melalui pembinaan terhadap karyawan.

3. Pelaksanaan Rencana K3

Dalam tahapan ini yang termasuk dalam pelaksanaan rencana K3 adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun struktur Panitia Pembina K3
- b. Membentuk *Environment, Health and Safety Departmen*
- c. Membuat *Standard Operating Procedure (SOP)* dan *Work Instruction (WI)* yang berkaitan dengan K3.
- d. Melakukan sosialisasi dan komunikasi tentang K3 baik dalam lingkungan perusahaan maupun untuk kebutuhan eksternal perusahaan.
- e. Memenuhi kompetensi pekerja yang beroperasi berkaitan dengan *work safety* dan ketentuan dari pemerintah.
- f. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana K3, seperti *lay-out* ruangan (*evacuation zone*), Alat Pelindung Diri (APD), poster-poster, dsb.

4. Pemantauan dan Evaluasi Kerja

Dalam hal ini, usaha yang harus perusahaan lakukan antara lain:

- a. Melakukan Pemeriksaan, Pengujian, dan Pengukuran Pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran ditetapkan dan dipelihara prosedurnya sesuai dengan tujuan dan sasaran K3 serta frekuensinya disesuaikan dengan obyek mengacu pada peraturan dan standar yang berlaku. Prosedur pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran secara umum meliputi:
- b. Audit internal SMK3 harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan SMK3. Audit SMK3 dilaksanakan secara sistematis dan independen oleh personil yang memiliki kompetensi kerja dengan menggunakan metodologi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit internal menggunakan kriteria audit eksternal sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

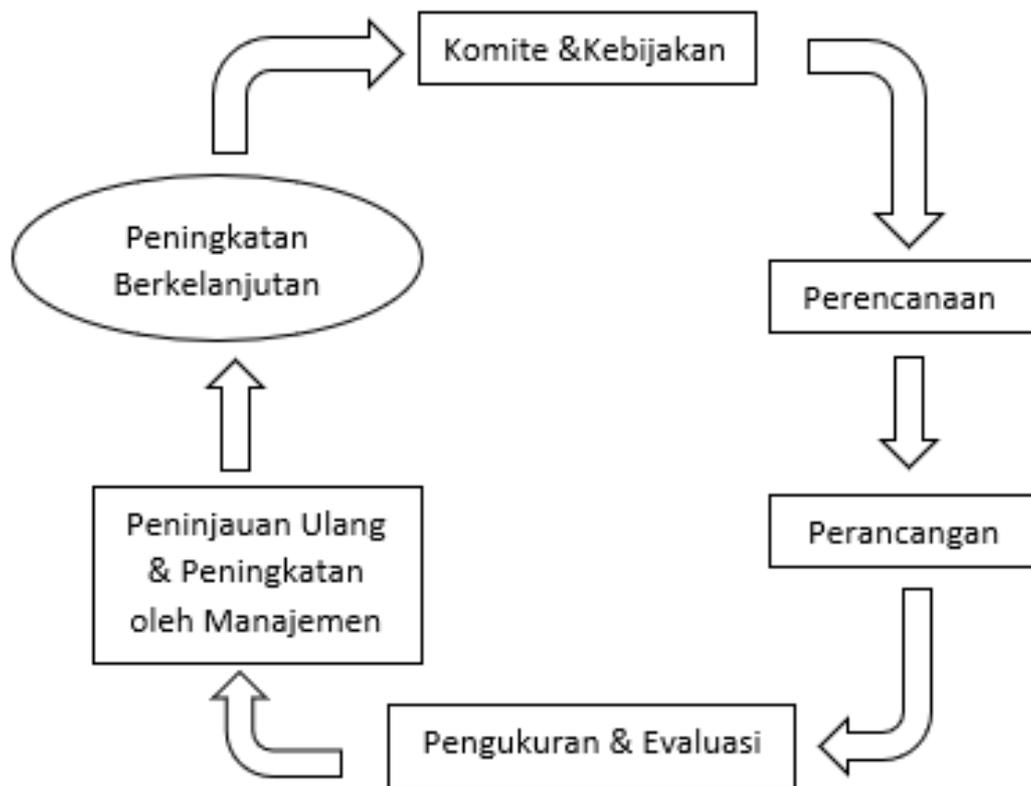
5. Peninjauan dan peningkatan SMK3

Untuk menjamin kesesuaian dan ke efektifan yang berkesinambungan guna pencapaian tujuan SMK3, perusahaan harus melakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 secara berkala; dan tinjauan ulang SMK3 harus dapat mengatasi implikasi K3 terhadap seluruh kegiatan, produk barang dan jasa termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

6. Evaluasi

Pada dasarnya perusahaan harus melakukan beragam tindakan guna melakukan pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja, yakni dengan melengkapi Kebijakan Perusahaan, *Standard Operating Procedure* (SOP), dan *Work Instruction* (WI), serta melakukan upaya yang lebih konkret.

Perusahaan juga masih lalai dalam hal pemenuhan fasilitas keamanan, seperti penyediaan rambu-rambu yang baik, benar dan mudah dijangkau. APD yang masih belum terpenuhi keseluruhan. Sehingga perusahaan harus segera melengkapi kesemuanya guna bisa mencapai *zero accident*. Kriteria *zero accident* menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER-01/MEN/I/2007 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk perusahaan besar (skala usaha dengan jumlah karyawan lebih dari 100 orang) adalah: Tidak terjadi kecelakaan kerja berturut-turut selama 3 tahun atau telah mencapai 6 juta jam kerja tanpa kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja.



Gambar 1. Siklus SMK3

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pada PT. Tri Jaya Teknik Karawang adalah:

1. Implementasi K3 pada PT. Tri Jaya Teknik Karawang masih belum dirasa optimal.
2. Agar mencapai *zero accident*, PT. Tri Jaya Teknik Karawang harus melakukan perencanaan dan pelaksanaan K3 yang baik dan sesuai dengan prosedur yang seharusnya.

REFERENSI

- Alfons Willyam Sepang Tjakra, B. J., Ch Langi, J. E., & O Walangitan, D. R. (2013). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282-288.
- Astari, L. A., & Ardyanto, D. (2019). Hubungan Media Komunikasi K3 dengan Pengetahuan dan Sikap Penggunaan APD pada Karyawan bagian Produksi. *Journal Unair*, 2(2), 105-116.
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Sainstis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19(02).3741)
- Erfian, M., & Raharjo, N. E. (2020). Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Finishing Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 139-148. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36348>
- Fadillah, T. M., Suherman, A., & Ariyano. (2019). Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Industri Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 112-117.
- Fitriana, L., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Di Pt. Ahmadaris. *Higeia: Journal of Public Health Research and Development*, 1(1), 1-12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Hasyti, Y. D. (2019). Manfaat Pemantauan & Pengukuran Kinerja K3 Dalam Kegiatan Pekerjaan Benefits of Monitoring & Measuring OHS Performance in Work Activities. *Benefits of Monitoring & Measuring OHS Performance in Work Activities*, 2(1), 57-61.
- Keselamatan, I., Kesehatan, D. A. N., Kerja, K., Kasus, S., Pembangunan, P., Minyak, P., & Mns, P. T. (2014). Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek di kota bitung. 2(3), 124-130.
- Kurniawan, Y. (2015). Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi, Studi Kasus Di Kota Semarang. *Scaffolding*, 4(1), 98-103. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding>
- Maharani, D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 33-38.
- Mindhayani, I., & Asih, P. (2022). Pengaruh Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jieom*, 05(02), 148-156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jieom.v5i2.7713>
- Muhith, A., Hannan, M., Mawaddah, N., & Aqnata, C. A. (2018). Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Masker Dengan Gangguan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Di Pt Bokormas Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 20-33.
- Noviyanti, N., Amaliah, R. U., & Iqbal, M. (2020). Pengetahuan dan Sikap Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Blasting Painting di Kota Batam. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 70-79. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.18>
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>
- Tjakra, J., Langi, J. E. C., & Walangitan, D. R. O. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan. *Jurnal Sipil Statik*, 1(5), 318-327.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>